

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah dimana para generasi bangsa mengais ilmunya. Berbagai macam pendidikan dengan sistem pendidikan yang berbeda dan menerapkan sistem yang dapat menunjang kemajuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan dengan sistem penerapan tahfidz quran di MI Pesantren Kota Blitar yang berada di Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar ini mempunyai kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang mana diikuti oleh para siswa siswinya.

Pendidikan harus dikembangkan dalam suatu satuan pendidikan dengan mengembangkan keunggulan sekolah. program-program sekolah yang dapat meningkatkan mutu sekolah terus dijaga dan dikembangkan agar dapat menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Dengan membentuk kegiatan berupa ekstrakurikuler tahfidz Quran, sehingga siswa yang mempunyai minat tahfidz bisa terlaksanakan.

Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab حَفِظَ – يَحْفَظُ – حَفِظَ yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal.¹ Secara istilah menurut Abdur Rabi

¹ Shirazy, *Kamus Arab – Indonesia*, (Victory Inti Cipta, 2018), hal. 15

Nawabudin hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa. Sehingga seseorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucapkan kembali suatu materi yang sudah dipelajari.² Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.³

Tahfidz merupakan kegiatan seseorang dalam menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan yang telah dihafalkan sehingga ayat-ayat Alquran yang dihafalkan tetap terjaga dan terpelihara. Seorang siswa dikatakan menghafal jika ia mampu mengucapkan kembali apa yang dihafal. Cara menghafal bisa dengan membaca atau mendengarkan secara berulang-ulang. Sesuatu yang diulang akan menjadi kebiasaan dan hafal dengan sendirinya.

Di MI Pesantren Kota Blitar tidak mengharuskan atau mewajibkan semua siswanya untuk mengikuti ekstra tahfidz Alquran. Hanya beberapa siswa yang mempunyai minat atau keinginan dan dukungan dari orangtua

² Dewi Dwi Adiwijayanti, dkk., *Pengaruh Hafalan Alquran terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs*, (Journal Of Mathematics and Mathematics Education Vol. 1 No. 2, 2019, pp. 109-116)

³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 49

siswa masing-masing sehingga MI Pesantren Kota Blitar mengadakan ekstrakurikuler tahfidz Alquran.

Seseorang yang memiliki keinginan atau melakukan hal yang baik seperti menghafal Alquran akan diberi kemudahan oleh Allah dalam melakukannya seperti firman Allah QS. Al-Qomar ayat 17:⁴

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qomar:17)

Alquran sangat istimewa, sebagai umat Islam mempunyai kewajiban untuk menjaganya dengan membaca Alquran dan menghafal ayat-ayat dalam Alquran. Dengan menghafal Alquran dapat menjaga isi Alquran dan memahami kandungan pada ayat-ayat Alquran. Siswa yang menghafal Alquran mereka akan senantiasa menjaga dan melakukan perbuatan sesuai dengan kandungan ayat-ayat pada Alquran.

Menghafal Alquran bukan pula semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses

⁴ Al-Qomar Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2010), hal. 672

yang harus dijalani oleh penghafal Alquran. Menghafal Alquran merupakan suatu proses mengingat, di mana seluruh materi ayat-ayat pada Alquran atau rincian bagian-bagian pada setiap ayat yang harus diingat secara sempurna. Dalam menghafal Alquran memerlukan konsentrasi dan daya ingat yang sangat tajam. Keistimewaan menghafal Alquran juga terletak pada berat, unik, dan panjangnya proses yang akan dilalui. Penghafal Alquran berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya.⁵

Berbagai keutamaan bagi penghafal Alquran salah satunya yaitu disebut dengan keluarga Allah karena memiliki kekhususan yang istimewa disisi-Nya. Dalam hadist nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad, An-Nasai dan Ibnu Majah yang artinya yaitu “Allah memiliki keluarga dari kalangan manusia.” Sahabat bertanya, “siapakah mereka wahai Rasullullah?” Beliau menjawab, “ahlul quran, mereka adalah keluarga Allah, dan orang yang memiliki keistimewaan di sisi-Nya.”

Dari hadits tersebut bahwasannya siswa yang menghafalkan Alquran adalah keluarga Allah, maka Allah akan sayang kepadanya, sehingga segala hal yang baik yang diinginkannya akan dimudahkan Allah SWT. Dengan menghafal Alquran siswa akan mendapatkan kemudahan dalam meningkatkan

⁵ Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), hal. 2

prestasi atau hasil belajar di dalam kelas. Siswa yang menghafal Alquran akan lebih teliti dalam mempelajari pelajaran dikelas dan dilancarkan dalam mengingat pelajaran yang diterimanya.

Penelitian Dr. Nurhayati dari Malaysia dikutip oleh Agus N Cahyo mengemukakan hasil penelitiannya tentang pengaruh bacaan Al-Qur'an dapat meningkatkan IQ bayi yang baru lahir, dan bayi yang berusia 48 jam saja akan langsung memperlihatkan reaksi wajah ceria dan sikap yang lebih tenang jika mendengarkan bacaan Alquran.⁶ Penelitian Dr. Nurhayati membuktikan setiap anak yang sering mendengarkan atau membaca Alquran dapat meningkatkan IQ anak atau siswa. Dengan kata lain semakin mereka mendengarkan bacaan Alquran daya konsentrasi belajar siswa akan meningkat sehingga hasil belajar mereka juga lebih baik.

Adapun salah satu manfaat menghafal Alquran menurut Yahya yaitu Alquran memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas.⁷ Siswa tahfidz senantiasa melakukan banyak aktifitas, beberapa aktifitas yang dilakukan siswa tahfidz yaitu menghafal Alquran, belajar pelajaran sekolah dll.

⁶ Agus N Cahyo, *Gudang Permainan Kreatif Khusus Asah Otak Kiri Anak*, (Jogjakarta: Flashbook, 2011), hal. 104

⁷ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2015), hal. 36

Menurut teori Rusman, menghafal adalah suatu aktivitas mental yaitu menanamkan suatu materi dan menyimpan dalam memori otak untuk suatu saat dapat digunakan jika diperlukan kemudian aktivitas timbul karena adanya kegiatan yang dilakukan.⁸ Sedangkan, menurut teori Sardiman mengutip dari pernyataan Rousseau, yaitu segala pengetahuan timbul adanya aktivitas. Aktivitas tersebut diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, dan fasilitas yang diciptakan sendiri. Ini menunjukkan setiap orang yang membaca dan menghafal harus aktif sendiri.⁹

Dari kedua teori diatas dengan berkenaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Alquran, dalam kegiatan ini pasti akan muncul aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan menghafal Alquran. tidak hanya itu, siswa akan aktif dalam segala pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang siswa pelajari dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh

⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 136

⁹ Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 97

siswa setelah melakukan proses belajar dicantumkan dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengembangkan ketrampilan dalam proses pembelajaran.¹⁰

Dalam pendidikan hasil belajar sebagai pengukuran keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Jika hasil belajar siswa itu baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran maka proses kegiatan belajar mengajar dianggap berhasil. Setiap satuan pendidikan memiliki cara yang berbeda-beda dalam melakukan pembelajarannya. Pada saat ini banyak sekolah yang bersaing pada prestasi belajar anak didiknya. Berbagai lomba akademik seperti olimpiade di beberapa tingkat sekolah untuk menunjang prestasi siswa.

Pendidikan yang religious atau pendidikan yang menerapkan nilai-nilai agama seperti melakukan berdoa, membaca Alquran atau menghafal surat-surat pendek sebelum melakukan pembelajaran dapat membawa siswa dalam mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Yahya dalam bukunya *Revolusi Menghafal Alquran* Allah mencintai dan memberkahi para penghafal Alquran.¹¹

¹⁰ M. Yusuf T Mutmainnah Amin, *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, (Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Volume. 1, No. 1, 2016), hal. 87

¹¹ Yahya Abdul Fattah Al-Zawawi, *Revolusi Menghafal Alquran*, (Sidoarjo, Insan Kamil, 2015), hal. 36

Di MI Pesantren Kota Blitar menerapkan banyak kegiatan religious atau keagamaan dalam sekolah. Prestasi yang didapatkan oleh siswa MI Pesantren Kota Blitar juga cukup bagus. MI Pesantren Kota Blitar menerapkan ekstrakurikuler tahfidz Alquran untuk menampung siswa-siswa yang mempunyai keinginan atau minat dalam menghafal Alquran. Ekstrakurikuler tersebut dilakukan setiap hari sabtu. Dalam masa pandemi ini semua kegiatan ekstrakurikuler sementara tidak dilakukan, namun untuk masa yang akan datang MI Pesantren akan tetap melaksanakan ekstrakurikuler tahfidz dengan bantuan atau bekerjasama dengan pondok pesantren tahfidzul Quran An-Naja. Kegiatan tahfidz yang dilakukan oleh siswa kelas V MI Pesantren Kota Blitar ini yaitu menghafal Juz 30.

Pada penelitaian ini peneliti menggunakan jenjang kelas atas yaitu kelas V dan pembelajaran pada jenjang atas sudah memisahkan mata pelajaran pada tematik sehingga peneliti hanya menggunakan nilai atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V saja. Di MI Pesantren Kota Blitar ini memiliki banyak kelas setiap jenjangnya. Pada kelas V hanya terdapat satu kelas saja yang mana pada kelas tersebut terdapat siswa tahfidz atau siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti apakah terdapat pengaruh siswa yang menghafal Alquran terhadap hasil belajarnya? Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh**

Tahfidz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Pesantren Kota Blitar”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Di MI Pesantren Kota Blitar terdapat ekstrakurikuler tahfidz yang merupakan siswa berprestasi di sekolah tersebut. Sehingga diharapkan adanya tahfidz di sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

2. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka penulis membuat batasan yang spesifik sebagai berikut:

- a. Fokus penelitian terbatas pada pengaruh tahfidz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kelas V di MI Pesantren Kota Blitar.
- b. Penelitian ini berlokasi di MI Pesantren Kota Blitar
- c. Objek penelitian ini adalah siswa tahfidz kelas V di MI Pesantren Kota Blitar.

C. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh tahfidz yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Pesantren Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya pengaruh tahfidz yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V di MI Pesantren Kota Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna bagi peneliti lebih lanjut untuk menyelesaikan studi kesarjanaan dengan menyelesaikan skripsi yang berkenaan dengan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan juga berguna bagi pembaca sebagai acuan belajar dan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru yaitu untuk memberi motivasi agar tidak cenderung ke siswa tahfidz karena hasil belajar dan memberi kesempatan yang sama untuk semua siswa.
- b. Bagi penulis yaitu untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh tahfidz terhadap hasil belajar siswa.
- c. Bagi pendidikan yaitu untuk mengembangkan program tahfidz dalam meningkatkan SDM di sekolah.
- d. Bagi orangtua yaitu untuk memberi pengetahuan kepada orangtua dalam mendukung anaknya menghafalkan Alquran untuk meningkatkan hasil belajar anaknya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis

H₀ : diduga tidak terdapat pengaruh tahfidz yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Pesantren Kota Blitar

H_a : diduga terdapat pengaruh tahfidz yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Pesantren Kota Blitar

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Tahfidz

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza yahfazu yang artinya "menghafal". Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna "tidak lengah", karena sikap ini mengantar pada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.¹² Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca

¹² Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 16.

atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹³

b. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2004) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Lindgren (2009) hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.¹⁴ Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang siswa pelajari dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar dicantumkan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan belajar dalam pembelajaran seharusnya meliputi arah kognitif, psikomotorik, dan afektif.¹⁵

¹³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hal.5

¹⁵ Ma'as Sobirin, *Belajar & Pembelajaran di SD*, (Semarang:Fatawa Publising, 2013), hal.15

2. Definisi Operasional

a. Tahfidz

Tahfidz merupakan kegiatan menghafal Quran yang dilakukan anak dengan membaca Quran dengan diulang-ulang sehingga anak tersebut bisa menghafal dan menjagana Quran agar tidak lupa.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka melakukan kegiatan belajar. Kemampuan siswa yang didapat disekolah mencakup kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan). Dengan adanya pembelajaran dikelas maka siswa akan memperoleh ketiga aspek nilai dalam meningkatkan kemampuannya.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan, pada bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini menguraikan kajian pustaka atau diskripsi teori yang berhubungan dengan judul penelitian, penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan.

Bab III metodologi penelitian, pada bab ini terdapat rancangan penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, variable penelitian,

populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian, pada bab ini terdapat hasil dari penelitian yang menjelaskan hasil uji hipotesis

Bab V pembahasan, pada bab ini menjelaskan apa yang diperoleh saat penelitian serta menjawab dari rumusan masalah.

Bab VI penutup, bab ini terdapat kesimpulan dan saran.